

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE INDEX CARD MATCH TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES ON THE SUBJECT MATTER OF THE PROCLAMATION OF INDEPENDENCE CLASS V SD NEGERI 025 HURABA

Khodijah Nasution¹, Rahmi Seri Hanida², Ali Yusron³

^{1,2,3}STAIN Mandailing Natal, Jl. Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Sumatera Utara, Indonesia

Email: khodijahnasution44@gmail.com

Article History

Received: 18-05-2026

Revision: 31-05-2026

Accepted: 02-06-2026

Published: 05-06-2026

Abstract. This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students of SD Negeri 025 Huraba on the Proclamation of Independence material through the application of the Index Card Match cooperative learning model. The study used the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in two cycles, with each cycle including the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 22 fifth-grade students of the 2023/2024 academic year. Data were collected through teacher and student activity observation sheets and learning outcome tests. Data were analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that the application of the Index Card Match model was able to improve learning activities and student learning outcomes. The average teacher activity increased from 80.00 in cycle I to 95.71 in cycle II. Student activity also increased from 63.38 to 91.55. Meanwhile, the average student learning outcomes increased from 68.64 in the initial condition to 77.36 in cycle I and 84.55 in cycle II. These findings indicate that the Index Card Match type of cooperative learning model is effective in increasing student activity and learning outcomes on the Proclamation of Independence material in class V of SD Negeri 025 Huraba.

Keywords: Index Card Match, Learning Outcomes, Cooperative Learning, Proclamation of Independence, Elementary School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 025 Huraba pada materi Proklamasi Kemerdekaan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Index Card Match* mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Rata-rata aktivitas guru meningkat dari 80,00 pada siklus I menjadi 95,71 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 63,38 menjadi 91,55. Sementara itu, rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 68,64 pada kondisi awal menjadi 77,36 pada siklus I dan 84,55 pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan di kelas V SD Negeri 025 Huraba.

Kata Kunci: *Index Card Match*, Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Proklamasi Kemerdekaan, Sekolah Dasar

How to Cite: Nasution, K., Hanida, R. S., Yusron, A. (2026). The Application of Cooperative Learning Model Type Index Card Match to Improve Student Learning Outcomes on The Subject Matter of The Proclamation of Independence Class V SD Negeri 025 Huraba. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 714-721. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5850>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terencana. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna (Munna & Kalam, 2021). Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pemahamannya melalui interaksi dan pengalaman belajar yang efektif (Susanti, 2022). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sarah et al., 2023). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sering kali belum optimal karena pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik (Prasetyawati, 2021; Nababan, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 025 Huraba tahun ajaran 2023/2024, diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru, sehingga interaksi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kerja sama, diskusi, dan interaksi antarteman dalam kelompok kecil yang heterogen (Sukontawaree et al., 2022). Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab dalam belajar.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dinilai efektif adalah *Index Card Match* (ICM). Model ini menggunakan kartu soal dan jawaban yang harus dicocokkan oleh siswa melalui aktivitas mencari pasangan secara aktif. Menurut Annisa dan Marlina (2019), *Index Card Match* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu siswa memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik. Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS yang

menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami berbagai peristiwa dan konsep sosial.

Materi Proklamasi Kemerdekaan dipilih karena memiliki cakupan materi yang luas dan memerlukan pemahaman konseptual yang baik. Pembelajaran materi ini sering kali dilakukan melalui hafalan, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* pada materi Proklamasi Kemerdekaan di kelas V SD Negeri 025 Huraba, yang sebelumnya belum pernah diterapkan secara sistematis untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 025 Huraba melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada materi Proklamasi Kemerdekaan.

METODE

Bagian Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas. PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK yang diterapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Alasan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena ditemukan masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 025 Huraba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Setelah data terkumpul melalui lembar observasi dan tes hasil belajar, data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang terjadi pada setiap siklus penelitian. Data aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran. Persentase aktivitas dihitung menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai Persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Analisis hasil belajar siswa dilakukan berdasarkan nilai tes yang diberikan pada akhir setiap siklus. Ketuntasan belajar individu ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Nilai siswa dihitung menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor yang dijawab benar

N = Jumlah seluruh siswa

Selanjutnya, ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai ≥ 75 .

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, dihitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

Data yang diperoleh dari setiap siklus kemudian dibandingkan dengan data pada siklus sebelumnya untuk melihat peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Index Card Match. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam melakukan refleksi dan menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Peningkatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan kelas di kelas V SD Negeri 025 Huraba menunjukkan semakin optimalnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* yang menjadi fokus penelitian ini. Kondisi tersebut mendukung tercapainya

tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan. Perkembangan aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1. Peningkatan aktivitas guru selama penelitian

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Siklus I ke II
Rata-rata	80	95,71	15,71

Pada siklus I, nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran mencapai 80, sedangkan pada siklus II mencapai 95,71, dengan ini dapat dikatakan bahwa aktivitas guru masuk dalam kriteria “sangat baik”. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus I, rata-rata nilai aktivitas guru di siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,71. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru meningkat setiap siklusnya sehingga mencapai baik pada hasil belajar sisiwa.

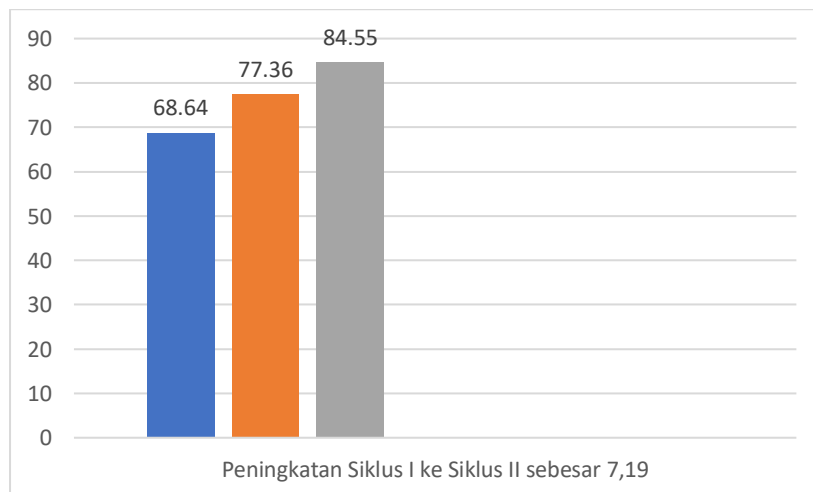
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 2. Peningkatan aktivitas siswa selama penelitian

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Siklus I ke II
Rata-rata	63,38	93	28,17

Pada siklus I, aktivitas siswa menunjukkan peresentase sebesar 63,38, sedangkan pada siklus II mencapai 91,55 dengan kriteria “sangat baik”. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,17. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa “aktif” dalam proses pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan grafik di atas, jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 10 siswa (45,45%) pada pra-siklus menjadi 14 siswa (63,64%) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 21 siswa (95,45%) pada siklus II. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum mencapai KKM menurun dari 12 siswa (54,55%) pada pra-siklus menjadi 8 siswa (36,36%) pada siklus I dan hanya tersisa 1 siswa (4,55%) pada siklus II. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 68,64 pada pra-siklus menjadi 77,36 pada siklus I dan 84,55 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak hanya menunjukkan keberhasilan tindakan secara statistik, tetapi juga mengindikasikan adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas mencari dan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, berdiskusi dengan teman, serta berlatih memahami konsep secara langsung. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung berpusat pada guru sehingga partisipasi siswa relatif rendah. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan mereka membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja sama dalam membangun pengetahuan. Menurut Slavin (2015), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik karena siswa belajar melalui diskusi, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Annisa dan Marlina (2019) yang menunjukkan bahwa model *Index Card Match* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 025 Huraba melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat dikatakan tercapai, yang ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar klasikal hingga 95,45% pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung dari setiap siklusnya. Siklus I diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar (80) dan

pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar (95,71) hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan aktivitas guru masuk kriteria “sangat baik”. Terjadinya peningkatan selama siklus I dan siklus II sebesar (15,71). Kemudian dapat dilihat juga dari aktivitas belajar siswa, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Siklus I diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar (63,38), sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar (91,55) dengan ini dapat dikriteriakan bahwa aktivitas siswa “sangat baik”. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar (28,17). Dapat juga dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Hal ini terbukti terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam tiap siklusnya. Di pra siklus pada materi pokok proklamasi kemerdekaan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar (68,64), pada siklus I pada materi pokok proklamasi kemerdekaan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar (77,36), sedangkan pada siklus II pada materi pokok proklamasi kemerdekaan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar (84,55). Terjadinya peningkatan nilai rata-rata dari siklus ke siklus I ke siklus II sebesar (7,19).

REFERENSI

- Akhiruddin, A., Sujarwo, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Andini, M. (2022). Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 39 Aceh Besar [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry].
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Annisa, L., & Wakijo, W. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbasis masalah terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Trimurjo. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7(1), 77–83. <https://doi.org/10.24127/pro.v7i1.2043>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Ayu Apriyanti, A., Mukminin, A., & Haryanto, M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik materi IPS kelas V SD Islam Al Falah Jambi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 122–133.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hasnah, H., Shasliani, S., & R. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SD 35 Pammanu Kabupaten Luwu. *Phinisi Integration Review*, 5(3), 818–823.

- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: Literature review. *International Journal of Humanities and Innovation*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i1.102>
- Nababan, D. (2023). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa. *Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 643–653.
- Prabowo, W. R., Purnomo, D., & Mushafanah, Q. (2020). Metode kooperatif tipe *Index Card Match* meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema peristiwa dalam kehidupan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 380–390.
- Prasetyawati, V. (2021). Metode *cooperative learning* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19. *Epistema*, 2(2), 90–99. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>
- Putri, D., & Antosa, Z. (2019). Application of cooperative learning model *Index Card Match* type to improve social science learning outcomes of fifth-grade elementary school students. *JOM FKIP*, 5, 1–13.
- Sarah, R. A. P., Yusman, A. F., Bentri, A., & Darmansyah, D. (2023). Implementation learning model cooperative course review horay (CRH) with talking stick to student learning outcomes. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 321–330. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16521>
- Sukontawaree, N., Poonputta, A., & Prasitnok, O. (2022). Development of problem-solving abilities in science by inquiry-based learning with cooperative learning for grade 4 students. *Journal of Educational Issues*, 8(2), 771–785. <https://doi.org/10.5296/jei.v8i2.20418>
- Susanti, S. (2022). Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 22–36. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.813>